

STUDI KORELASI TENTANG KENAKALAN SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 AROSBAYA BANGKALAN

Ja'far Shodiq¹, Siti Yaroh²

Email: jafar.shodiq7@gmail.com¹, siti yaroh8@gmail.com²

Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Studi Korelasi Tentang kenakalan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Arosbaya dengan fokus pembahasan tentang definisi kenakalan siswa dan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Dalam penelitian ini dirumuskan bahwa ada korelasi tentang kenakalan siswa dengan prestasi belajar. Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Arosbaya. Dari hasil analisis maka disimpulkan ada korelasi negatif yang signifikan tentang siswa yang nakal dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan.

Kata kunci : Kenakalan Siswa, Prestasi belajar

Abstract

This research aims to analyze and explain the Correlation Study of Student Delinquency and Student Achievement at SMP Negeri 1 Arosbaya with a focus on discussing the definition of student delinquency and learning achievement. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques, namely observation, interviews, documentation and questionnaires. In this research, it was formulated that there is a correlation between student delinquency and learning achievement. The object of this research is SMP Negeri 1 Arosbaya. From the analysis results, it was concluded that there was a significant negative correlation between naughty students and learning achievement at SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan.

Keywords: Student Delinquency, Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini berkembang sangat pesat sejalan dengan perkembangan masyarakat, namun selalu dihadapkan pada masalah dan kendala- kendala yang dapat mengganggu prestasi belajar diantaranya: kendala-kendala tersebut masalah kenakalan siswa hal ini dipandang logis, karena pada suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa kelas dan beberapa siswa yang masing-masing memiliki karakter berbeda. Tentulah dari perbedaan karekter tersebut menyebabkan sikap dan sifat yang berbeda pula

ada kalanya berbentuk perilaku positif (akhlak mahmudah) dan adapula yang berbentuk perilaku negatif (akhlak madzmumah) atau sering disebut dengan kenakalan siswa.

Masalah kenakalan siswa mungkin dipandang sepele oleh para pendidik, akan tetapi hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama saat belajar di dalam kelas. Karena hakikat belajar tidak hanya membangun pengetahuan sikap dan keterampilan, tetapi juga membangun kemaunan pelajar untuk mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dengan kata lain, hasil belajar harus termanifestasi dalam perbuatan. Itulah sebabnya dalam kehidupan sehari-hari terdapat semacam tuntutan terhadap penyandang predikat "terpelajar". Untuk mensinkronkan perilaku dengan apa yang telah dipelajarinya.

Aristoteles membagi fase perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun: 0-7 tahun: Masa kanak-kanak, 7-14 tahun : Masa anak sekolah, 14-21 tahun : Masa remaja/puberteit. Menurut Stenley hal masa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun samapai 23 tahun.

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun. Pembagian fase-fase perkembangan yang lebih luas dijelaskan oleh Asrthur Jersild dalam bukunya "child Pscyhology". Beliau mengatakan:

- Proses kelahiran

- 0-1 tahun : Masa bayi (iinfancy)

- 1-5 tahun : Masa Kanak-kanak (early childhood)

- 5-12 tahun: Masa anak-anak (midlle childhood)

- 15-18 tahun Masa remaja (adolescence)

- 18-25 tahun: Masa dewasa awal (fre adulthood) 25-45 tahun: Masa dewasa (early adulthood)

- 45-55 tahun: Masa dewasa akhir (late adulthood)

- 55-X tahun: Masa tua (Senesense) dan akhir kehidupan (Willis. S. Sofyan: 22/23)

Dengan mengetahui fase-fase perkembangan tersebut, maka kita dapat mengetahui dengan jelas bahwa pada usia 13-18, termasuk kategori usia remaja, diantara batas usia tersebut terdapat dua fase yang unik, yakni pra pubertas (13-15 tahun) dan fase pubertas (16-19 tahun).

Dalam artikel ini, dibahas tentang kenakalan siswa tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), dimana usia mereka rata-rata 12- 15 tahun, berarti pembahasan yang penulis bahas dapat dikategorikan dalam usia remaja (pra pubertas).

Masa pra pubertas dinamakan juga masa negatif karena kebanyakan ciri-ciri tingkah lakunya sering mengarah ke tendesi negatif. Menurut Mr. Kwee Soen Liang dalam bukunya Ilmu Jiwa Pemuda diungkapkan ciri- ciri masa pubertas diantaranya: Berkurangnya kapasitas kerja di

sekolah maupun di rumah, Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya, sehingga pekerjaan seringkali gagal, Mempunyai perasaan gelisah, Dasar dari perasaannya ialah perasaan kurang senang, Anak pra pubertas menentang lingkungan, Kadang-kadang bersifat sombong, kadang-kadang bersifat lemah, Mudah terpengaruh kepada lingkungan yang buruk, Mudah terjadi pelanggaran moral. (Sofyan, 1994:23)

Kenakalan pada setiap masa berbeda dalam versinya karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik saat sekarang mungkin nakal oleh masyarakat terdahulu. Pada masyarakat yang nakal sesuatu kenakalan dianggap tidak nakal. Kalau demikian halnya perlu ditentukan definisi/ pengertian yang dapat membatasi kekacauan istilah sehingga perbedaan pendapat mengenai kenakalan tidak terlalu jauh." (Sofyan, 1994:58)

Secara etimologi kenakalan adalah perbuatan melawan hukum, anti sosial, anti susila dan melanggar norma-norma agama. (Sudarsono, 1995:92). Secara Sosiologi menurut Dr. Fuad Hassan, kenakalan adalah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif. (Sofyan, 1994:59).

Sedangkan menurut Kusumanto, "Kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan". (Sofyan, 1994:59)

Dalam pedoman pemerintah tahun 1971 dengan di keluarkannya Bakorlak Inpres No. 6/1971 pedoman 8 tentang "Penanggulangan kenakalan remaja, bahwa kenakalan adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat Asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma- norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat" (Sofyan, 1994:59).

Dari beberapa definisi di atas sesudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan itu ialah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. (Sofyan, 1994:59).

Untuk mencapai manusia rabbani (berilmu dan bertaqwa) maka harus melaksanakan perubahan dalam belajar, yaitu bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian pengetahuan atau apresiasi yang betul-betul dilaksanakan dengan harapan mendapatkan kemanfaatan ilmu dan.

Artikel ini, difokuskan pembahasannya pada anak yang nakal karena faktornya tidak hanya pada pendidikan sekolah tingkat menengah pertama saja (SMP) akan tetapi permasalahan kenakalan ini, mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai

pendidikan sekolah tingkat menengah atas (SMA) dan dianggap sebagai penghambat dalam proses belajar terutama dalam meraih prestasi belajar.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Handayani (2017) dengan judul Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dijelaskan bahwa ada dua faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

Nisa (2019), dalam penelitiannya mengungkapkan “sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja adalah Pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana rumah yang kurang memperhatikan perkembangan anak, kurangnya pengawasan dari orang tua.

Adapun Widodo (2016) mengatakan “kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, sehingga mengganggu suasana belajar dan merugikan individu lain; 2) Bentuk kenakalan siswa dikategorikan menjadi 2, yaitu kenakalan siswa berupa perilaku mengganggu dan kenakalan serius siswa.”

Berdasarkan pada deskripsi di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang korelasi siswa yang nakal terhadap prestasi belajar dengan mengangkat judul "Studi Korelasi Tentang Siswa Yang Nakal Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan pengumpulan informasi/data mengenai keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:3) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status dan gejala saat penelitian dilakukan. Melalui metode tersebut, peneliti berupaya mengumpulkan data selengkap mungkin untuk mengetahui korelasi tentang siswa yang nakal dengan prestasi belajar siswa smp negeri 1 arosbaya bangkalan. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi,

interview, dokumentasi, dan angket. Sedangkan metode yang akan dipakai dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisa kuantitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji atau membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mencari kebenaran bagaimana tingkat kenakalan siswa dan prestasi belajar siswa SMPN 1 Arosbaya Bangkalan, maka untuk mengetahuinya perlu menggunakan rumus Prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- Keterangan:
- P: Prosentase
 - F: Nilai yang diperoleh/Frekuensi
 - N: Jumlah seluruh nilai
- Hasil perhitungan persentase tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Interpretasi Persentase Variabel x dan Variabel y	
Hasil Perhitungan	Interpretasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Adapaun dalam mencari kebenaran bagaimana korelasi tentang siswa yang nakal dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Arosbaya Bangkalan, maka untuk mengetahuinya perlu menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- Keterangan :
- rx_y Korelasi antara variabel x dan y
 - X²: Jumlah variabel x²
 - Y²: Jumlah variabel y²

XY: Jumlah variabel x dan y

Pembahasan

a. Penyajian Data

Dalam menyajikan data maka peneliti berusaha untuk menyajikan data berupa table dan juga penyajian data deskriptif. Data-data yang akan peneliti sajikan ini merupakan data yang diperoleh selama mengadakan penelitian di SMPN 1 Arosbaya Bangkalan. Proses pencatatan data dokumentasi, penyebaran angket, dan interview dengan beberapa siswa dan guru. Berikut adalah tabel tabulasi data prestasi belajar dengan kenakalan siswa.

Nama Responden	Tingkat Kenakalan				Tingkat Kenakalan			
	Skor	Kategori			Skor	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi		Baik	Cukup	Kurang
Abdurrahaman	15	√			9	√		
Farsaldi	25		√		6.5		√	
Abdul Aziz	21		√		7		√	
Iskandar Zulkarnain	27			√	6.5		√	
Dhofir	26			√	6			√
Maimuna	26			√	6.5		√	
Moh. Johan	28			√	6			√
Rina Farsheila	19		√		7		√	
Siti Aisyah	18		√		7.5		√	
M. Zainal Arifin	24		√		6			√
Achamad Fauzi	18		√		7.5		√	
Achmad Moh. Jiizin	26			√	6.5		√	
Ainul Yakin	19		√		7		√	
Mustika Yanti Yuni L	14	√			8	√		
Mohajir	19		√		7		√	
Malik	26			√	6			√
Novia Eka S	18	√			7		√	
Solihin	14	√			8.5	√		
Rini Susanti	27			√	5.5			√
Imam Baihaqi	20		√		7		√	
Moh. Akhdori	14	√			8	√		
Gufron	20		√		7		√	
Yoga Wahyu K	20		√		7.5		√	
Ainur Rofiq	26			√	6			√
Amir Hamzah	13	√			8.5	√		
Holilih	15	√			8	√		
Sulastri	15	√			8	√		
Antoni	19		√		7		√	

Niki Yuliana	22		√		7		√	
Heriyanto	16	√			8.5	√		
Samsul Hidayat	20		√		7		√	
Eka Agustin M	17	√			7.5		√	
Lindia Nngsih	20		√		7		√	
Nurul Huda	16	√			8.5	√		
Sahrul Gnawan	20		√		7		√	
Wajyudi	15	√			8	√		
Noveli N	15	√			8.5	√		
Nurul Ulhaq	20		√		7		√	
M. Muiz	19		√		7		√	
M. Noval	17	√			7.5		√	
Lisdiana	18		√		7.5		√	
Nita Aprilia	15	√			8.5	√		
Ismail	27			√	6.5		√	
Farid Ridwan	20		√		7		√	
Edi Junaidi	28			√	6			√
Windi Anggriani	13	√			8	√		
Iswayu Tomi	17	√			7.5		√	
Mahrus	18		√		7.5		√	
Andi Suhadak	15	√			8	√		
Mohlas	26			√	6.5		√	
M. Ali Wafa	15	√			8.5	√		
Zainur Rofiq	16	√			8.5	√		
Hariri	21		√		7		√	

b. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa data di atas nilai "r" kerja diperoleh -0,915, (Ruseffendi, 1993: 206) menyatakan suatu hubungan dikatakan tinggi negatif bila nilai koefisien korelasinya negatif tetapi harga mutlaknya besar. Sedangkan nilai mutlak "r" kerja adalah 0,915, kemudian setelah dikonsultasikan dengan tabel harga kritik "r" product moment, ternyata nilai "r" kerja lebih besar namun negatif dari harga kritik "r" product moment dengan interval kepercayaan 95% yaitu 0,277 dan interval kepercayaan 99% yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kerja yang berbunyi "Ada korelasi tentang siswa yang nakal dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1

Arosbaya Bangkalan" dinyatakan diterima, yang berarti antara siswa yang nakal dengan prestasi belajar siswa ada korelasi negatif yang signifikan.

Kemudian untuk menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut di atas, maka nilai mutlak "r" kerja yaitu 0,915 tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r". Disebabkan nilai mutlak "r" kerja 0,915 berada diantara rentang interpretasi 0,800-1,00, maka korelasi tentang siswa yang nakal dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan dengan korelasi negatif yang tinggi.

Dari penelitian diatas maka kita dapat menemukan fakta bahwa siswa yang nakal dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Tingkat kenakalan akan membuat nilai siswa siswa menjadi rendah.

Simpulan

Dari hasil analisa yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan (36%) memiliki tingkat kenakalan rendah, (43%) memiliki tingkat kenakalan sedang, dan (21%) memiliki tingkat kenaka tinggi, persentase belajar siswa di SMPN 1 Arosbaya Bangkalan 13,7% mempunyai prestasi yang sangat kurang hal ini dapat dibuktikan dengan adanya interpretasi bahwa dari hasil penelitian rata-rata sama dengan 7,27 yaitu berkisar antara 0% - 20% yang berinterpretasi sangat kurang, hasil analisa data dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh nilai "r" = - 0,915, kemudian setelah dikonsultasikan dengan tabel harga kritik "r" product moment, ternyata nilai "r" kerja lebih besar namun negatif dari harga kritik "r" product moment dengan interval kepercayaan 95% yaitu 0,277 dan interval kepercayaan 99% yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kerja yang berbunyi "Ada korelasi tentang siswa yang nakal dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Arosbaya Bangkalan" dinyatakan diterima.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Nisa A. Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *J EDUKASI J Bimbing Konseling*. 2019;4(2):102. doi:10.22373/je.v4i2.3282
- Fuadah Nur. Gambaran kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. *J Psikol*. 2011;9(1):29.
- <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/download/1490/1358>
- Labib, *Etika Mendidik Anak menjadi Sholeh*, Putra Jaya, Surabaya, 2007.

Muawanah, Elfi, Hidayah Rifa, *Bimbingan Konseling Islami*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

Ruseffendi, *Statistik Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*, Depag, 1993

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.

Widodo GS, Hariyono, Hanurawan F. Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *J Pendidik dan Pembelajaran*. 2016;23(2):142-153.

Wilis, S. Sofyan. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung, 1994.